



## Doa Mengubah Segalanya Perspektif Jemaat ONKP Resort Sibolga

Sefriadi Beji Duhu Laia

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung,  
Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli  
Utara

Korespondensi penulis: [laiasefriadi@gmail.com](mailto:laiasefriadi@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the understanding of the ONKP Resort Sibolga congregation that prayer can change everything and to what extent the role of prayer changes everything. The research method is qualitative research. The data collection technique for this study was using semi-structured interviews. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. Based on the results of interviews with the ONKP Resort Sibolga congregation about prayer being able to change everything, the congregation believes and trusts that prayer can change everything. Prayer can change everything when the congregation has faith that the prayers offered must be full of confidence that the power of prayer will occur in their lives. The congregation also said that the prayers of the righteous will be realized by God. When people pray to accept Jesus Christ as Lord and Savior, then God automatically justifies the person. In addition, prayer can change everything when the congregation is obedient to the word of God. Obedience is proof that someone truly loves God. Disobedience is a rebellious attitude that God hates. God hears the prayers of those who are willing to obey the truth of the Bible, in other words disobedience is a barrier to answered prayer. (John 15:7). Prayer also has a role in calming the anxiety experienced by the congregation.*

**Keywords:** *Changes Everything, Congregation, Prayer.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman jemaat ONKP Resort Sibolga memahami bahwa doa mampu mengubah segalanya dan sejauh mana peranan doa mengubah segalanya. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap jemaat ONKP Resort Sibolga tentang doa mampu mengubah segalanya bahwa jemaat yakin dan percaya bahwa doa mampu mengubah segalanya. Doa mampu mengubah segalanya ketika jemaat memiliki iman bahwa doa yang dipanjatkan harus penuh dengan keyakinan bahwa kuasa doa akan terjadi didalam hidupnya. Jemaat juga mengatakan kalau doa orang benar akan diwujudkan oleh Tuhan. Ketika orang berdoa menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka secara otomatis Allah membenarkan orang tersebut. Selain itu juga, doa mampu mengubah segalanya ketika jemaat sudah taat akan firman Tuhan. Ketaatan adalah bukti bahwa seseorang sungguh mengasihi Tuhan. Ketidaktaatan adalah sikap pemberontakan yang dibenci Tuhan. Tuhan mendengar doa orang yang bersedia taat pada kebenaran Alkitab, dengan kata lain ketidaktaatan adalah penghalang doa dijawab. (Yoh 15:7). Doa juga memiliki peranan untuk menenangkan kecemasan yang dialami oleh jemaat.

**Kata kunci:** Mengubah Segalanya, Jemaat, Doa.

### 1. LATAR BELAKANG

Setiap agama yang ada di dunia, bagi setiap penganutnya diajarkan untuk berdoa sebab doa adalah senjata rohani untuk menghadapi segala hal yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Doa merupakan aspek spiritual yang sangat penting dalam kekristenan, karena menunjukkan pengenalan seseorang tentang Allah. Pemahaman akan Allah adalah fondasi keselamatan individu (Yohanes 17:3). Doa adalah salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh setiap orang yang beriman dalam kehidupannya. Doa bukan hanya unsur untuk

sekedar meminta kepada Tuhan, namun yang paling penting yang harus diperhatikan di dalam doa adalah bagaimana seseorang itu melibatkan Tuhan di dalam doanya.

Doa merupakan dorongan manusia yang alamiah, manusia mempunyai naluri untuk berdoa. Berdoa ibarat seperti makan, dan minum bagi fisik kita yang memberikan kekuatan dan begitu juga dengan roh kita ketika berdoa akan memperoleh kekuatan bagi jiwa kita yang sedang lemah.

Dalam doa, penting untuk memiliki keyakinan yang kuat melalui iman (Matius 21:22), tanpa keraguan, yang tercermin dalam tindakan kita (Matius 11:24), serta mengangkat permohonan dengan sabar. Selain itu, kita juga perlu menjaga kesucian hidup pribadi dan tetap berkomunikasi dengan Tuhan setiap hari.

Alkitab mengatakan bahwa banyak orang percaya seringkali tidak tahu cara seharusnya berdoa: (Roma 8:26). Ketidakmampuan kita untuk memahami cara berdoa merupakan hal yang penting, karena hal ini berkaitan dengan komunikasi kita dengan Tuhan. Alkitab juga mencatat bahwa Yesus mengajar murid-muridnya untuk berdoa, sebab Ia peduli kepada ketidaktahuan manusia itu dalam hal berdoa.

Doa haruslah menjadi unsur yang sangat penting bagi orang percaya dan pelayanan yang harus dilakukan dalam kehidupan bergereja. Namun, banyak fenomena yang dialami oleh gereja-gereja yang tidak bisa dihindari sehingga membuat pertumbuhan gereja lambat dan tidak adanya peningkatan secara kualitas dan kuantitas dalam jemaatnya. Gereja-gereja pada dewasa ini mengalami banyak kesulitan dan masalah dalam menciptakan metode yang tepat sehingga dapat mendorong pertumbuhan gereja saat ini. Gereja perlu sadar dan mengamati kebutuhan Jemaat akan pertumbuhan iman mereka. Jemaat gereja sebenarnya haus akan komunitas yang mendorong pertumbuhan iman mereka, sebab itu sangat perlu sekali untuk memfasilitasi komunitas doa bagi pertumbuhan Iman Jemaat.

Gereja pada abad pertama melakukan cara yang sangat baik untuk memacu perkembangan gereja yang signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Gereja abad pertama membentuk persekutuan doa dengan pola persekutuan yang kuat yaitu melalui doa, gereja sangat terikat dengan Yesus sebagai kepala gereja, dan tanpa persekutuan tersebut, gereja akan kehilangan identitasnya dan tidak pantas disebut sebagai gereja.

Persekutuan doa adalah tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan dan iman ditekankan, memungkinkan jemaat untuk belajar dan tumbuh bersama dalam iman serta hubungan dengan Tuhan. Melalui kegiatan bersama dalam doa, jemaat dapat memperoleh pemahaman iman yang bermanfaat dan memperkuat iman mereka secara tidak langsung. Praktik berdoa bersama dalam persekutuan diharapkan dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan iman

anggota jemaat, mencerminkan tanggung jawab komunitas terhadap pertumbuhan rohani mereka sebagai bagian dari persekutuan.

Keaktifan Jemaat dalam doa bersama sangat berguna untuk menolong dan membantu mereka dalam menguatkan pribadi mereka dan menjadikan iman mereka semakin dewasa dan semakin kuat sehingga tidak goyah dalam menghadapi hal apapun dalam hidupnya.

Doa adalah cara manusia yang harus dilakukan dengan totalitas dalam hidupnya kepada Allah, sebab kuasa Allah yang mampu menolong manusia dalam kehidupannya di bumi.

Doa juga merupakan sumber kekuatan setiap gereja, sebab gereja yang sehat ialah gereja yang penuh dengan doa. Para tokoh gereja salah satunya seperti martin Luther mengatakan doa adalah nafas setiap orang kristiani. Rasul Paulus dengan tegas mengatakan bahwa gereja harus menempatkan doa sebagai prioritas didunia ini, seiring dengan perjalanan Paulus di gereja di Efesus senjata rohani yang sangat diperlukan dalam melawan tipu muslihat iblis adalah kata-kata dalam doa. Gereja pada dewasa ini yang diperhadapkan dengan berbagai tantangan harus menguatkan iman anggota jemaat gereja agar membuat doa sebagai senjata rohani sehingga menang atas kuasa kegelapan.

Ditengah kehidupan jemaat gereja seringkali dan banyak orang mengalami kekeliruan akan esensi dari doa bagi orang percaya. Banyaknya jemaat gereja yang menganggap doa sebagai alat untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan tidak sedikit jemaat yang menganggap bahwa doa mampu mengubah segalanya. Kekeliruan ini membuat banyak jemaat gereja sebuah formalitas belaka namun tidak mengalami hadirat Tuhan didalamnya, sehingga membuat banyak orang Kristen tidak menjadikan doa sebagai sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Banyak jemaat gereja yang hidupnya jauh hubungannya dengan Tuhan sebab doa bukanlah aspek yang sangat penting dalam hidup dan imannya.

Ditengah tantangan semakin banyaknya anggota jemaat gereja yang semakin jauh dari Tuhan membuat mereka tidak mencari hadiratnya dan berdoa kepada Tuhan, karena kurangnya keyakinan bahwa doa mampu mengubah segalanya. Gereja Orahua Niha Keriso Protestan(ONKP) Resort Sibolga juga mengalami hal yang demikian, banyak anggota jemaat kurang memahami sepenuhnya akan pentingnya berdoa dalam kehidupan orang Kristen. Doa hanya dipandang sebagai ritual dan kebiasaan saja, tanpa memahami bahwa doa dapat mempengaruhi hubungan manusia dengan Tuhan. Di Tengah realitas kehidupan sekarang ini, banyaknya kegiatan dan pekerjaan jemaat membuat mereka menyisihkan waktu untuk mengalihkan perhatian dari praktik doa yang konsisten. Banyak anggota jemaat ONKP saat ini kurang memprioritaskan doa dalam hidup mereka. Kekhawatiran sekarang ini adalah jika jemaat kurang memprioritaskan doa dalam kehidupan mereka, membuat jemaat kurang terlibat

dalam kegiatan ibadah lainnya. Hal ini telah terlihat dari kehadiran jemaat dalam mengikuti kebaktian, persekutuan doa (ibadah rumah tangga) dan kegiatan lainnya yang diadakan di gereja.

Pada Dewasa ini di era perkembangan digital, membawa pengaruh yang kurang baik di kalangan jemaat ONKP Resort Sibolga. Waktu mereka banyak terhabiskan hanya untuk media social mereka dan mengabaikan waktu untuk membangun hubungan dengan Tuhan. Banyak anggota jemaat mengabaikan waktu untuk beribadah kepada Tuhan, fokus mereka terhadap kesibukan dan perkembangan media sosial saat ini membuat jemaat malas untuk ke gereja, dan berdoa sehingga mereka kurang memahami bagaimana doa itu dapat menolong mereka dan mempererat hubungan mereka dengan Tuhan.

Realita yang sedang dihadapi oleh gereja sekarang ini, dimana banyaknya jemaat gereja kurang memahami esensi doa dalam hidupnya. Banyak jemaat gereja terkhusus jemaat ONKP Resort Sibolga kurang merasakan manfaat doa secara langsung sehingga mereka kurang termotivasi untuk berdoa, membangun persekutuan dengan Tuhan. Seakan-akan doa dalam kehidupan jemaat gereja tidak lagi kebutuhan penting bagi mereka. Kurangnya pemahaman jemaat tentang kuasa doa dalam hidup mereka membuat banyak asumsi dan pandangan bahwa dalam hal berdoa cukup hanya dilakukan sebagai kegiatan biasa saja, sehingga tidak mengalami perjumpaan dengan Tuhan dalam ibadah dan mereka. Penting sekali memberikan pendekatan terintegrasi terhadap jemaat ONKP agar dapat memahami dan menghargai pentingnya doa dalam kehidupan mereka bahwa doa mampu mengubah segalanya. Meluruskan pandangan-pandangan dan asumsi yang kurang baik mengenai doa, Berdasarkan hal tersebut penulis memilih judul “Doa Mengubah Segalanya Perspektif Jemaat ONKP Resort Sibolga”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kata "doa" dalam bahasa Inggris adalah *prayer*, yang berasal dari bahasa Latin *precarious*, dan secara linguistik berkerabat dengan kata *precarious* (genting). Dalam Kamus Pintar Alkitab, doa diartikan sebagai pernyataan isi hati kepada Tuhan yang mencakup pujian, ucapan syukur, dan permohonan. Doa adalah komunikasi yang erat antara manusia dan Tuhan.

Doa dalam iman kekristenan bukan hanya kegiatan rohani yang dilakukan ketika seseorang ada waktu yang senggang untuk melakukannya. Berdoa juga dilakukan bukan hanya ketika seseorang memerlukan kebutuhan yang penting dan mendesak lalu disampaikan kepada Tuhan, dan ketika telah mendapatkan hal tersebut ia tidak kembali berdoa.

Hallesby mengatakan doa adalah mengizinkan Yesus masuk ke dalam hati kita. Ini mengajarkan bahwa bukan doa kita yang membuat Yesus bertindak, tetapi Yesus yang

menggerakkan kita untuk berdoa. Dia mengetuk hati kita, memasukkan keinginan-Nya ke dalam hati kita. Doa-doa kita adalah hasil dari ketukan Yesus di pintu hati kita. Ini memberikan pemahaman baru terhadap ayat nubuatan dari Perjanjian Lama: "Maka sebelum mereka memanggil, Aku sudah menjawabnya; ketika mereka sedang berbicara, Aku sudah mendengarkannya" (Yesaya 65:24).

Membahas mengenai definisi doa, setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda untuk mengartikannya. Sesungguhnya inti dari semua adalah mengalami perjumpaan dengan Bapa, Yesus dan Roh Kudus setiap orang dapat memberikan tentang definisi doa berdasarkan pemahaman, pengalaman, perasaan dan kemauan seseorang. Menurut J.H Gondowijoyo Doa dapat didefinisikan seiring dengan pengalaman yang muncul ketika berdoa dan pewahyuan yang Tuhan berikan saat berdoa.

Doa dapat didefinisikan dengan berbagai arti sesuai dengan sudut pandang dan pengalaman seorang yang percaya kepada Tuhan. Melalui doa akan menunjukkan ekspresi hubungan perjanjian dengan Allah atau *covenant relationship*. Hal ini dapat dilihat Abraham yang telah Allah tetapkan hubungannya yang khusus baginya dan seluruh keturunannya. Dalam doa berarti kita sedang berbicara dengan Allah yang mulia dan maha tinggi (Yes 57:15).

Doa membawa kuasa Tuhan ke dalam kehidupan manusia, sebab tujuan orang berdoa bisa bermacam-macam: ada yang berdoa untuk memuji Tuhan, bersyukur atas apa yang Tuhan lakukan, dan memohon bantuan kepada Tuhan. Doa juga bisa berupa dialog antara Tuhan dan manusia, seperti doa Abraham untuk Sodom (Kej.18). Doa Abraham adalah salah satu contoh doa yang memiliki tujuan, yaitu doa Abraham kepada Tuhan adalah untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan dengan Tuhan.

Dalam kehidupan manusia ketakutan, kekhawatiran merupakan emosi alamiah yang dirasakan oleh manusia. Rasa ini sering muncul akibat adanya ancaman, tekanan yang muncul secara nyata maupun imajinatif manusia. Hal ini jika terjadi pada seseorang akan membawa dia ketakutan dan khawatir akan apa yang dihadapi dan juga yang akan terjadi padahal belum tentu hal imajinatifnya itu terjadi.

Alkitab banyak mengandung ayat yang mengajarkan orang percaya untuk tidak takut dan khawatir dalam hidupnya menyerahkan semua kecemasan itu kepada Tuhan melalui doa (Filipi 4:6-7).

Melalui doa orang percaya memperkuat imannya dan memberikan hidupnya kepada kuasa Tuhan yang akan menolong dia. Doa juga akan membawa ketenangan batin, kedamaian dan merasa aman dengan perlindungan Tuhan di tengah ketakutan yang dirasakan oleh orang percaya. Orang kristen ketika ia membangun doa yang baik dalam hidupnya maka dalam

doanya itu ia akan memperoleh kebijaksanaan dan bimbingan dari Tuhan untuk menghadapi situasi yang menakutkan itu. Didalam doa orang percaya akan mengalami perjumpaan dengan Tuhan sehingga ia akan memberikan fokusnya kepada kuasa Tuhan di tengah persoalan hidupnya sehingga ia dapat mengendalikan ketakutan dan kekhawatiran nya itu.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dikenal sebagai salah satu cara ilmiah untuk memperoleh data terhadap suatu masalah dan menyelesaikan masalah yang diteliti Dalam menggunakan metode penelitian tertentu akan mempermudah langkah penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengolah data dan menguraikan data tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk deskripsikan, menemukan dan memahami makna data yang diperoleh dari jumlah orang yang merupakan sasaran penelitian dan persoalan sosial maupun persoalan kemanusiaan. Pelaksanaan penelitian yang menggunakan data kualitatif merupakan suatu cara yang menghasilkan data dan bersifat deskriptif baik dalam bentuk tertulis maupun lisan dan individu-individu dan perilaku yang bersangkutan dalam pengamatan tersebut, sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif maka dapat memberikan penekanan-penekanan pada kerangka atau strukturnya, makna dan penjelasan tentang situasi tertentu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti yang kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) serta data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar. Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada makna, definisi suatu situasi tertentu.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penulis akan melakukan penyelidikan khusus mengenai Perspektif jemaat ONKP Sibolga tentang doa. Dalam mendukung teori ini maka penulis akan menggunakan metode dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), observasi, dan wawancara.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai orang Kristen doa dikenal sebagai alat komunikasi dengan Tuhan. Di dalam doa manusia bebas memberikan tahukan kepada Tuhan terhadap suatu hal yang sedang dialami. Akan tetapi, banyak orang Kristen yang beranggapan bahwa doa mampu mengubah segalanya.

Doa memiliki kekuatan untuk mengubah segalanya, tetapi perubahan itu terjadi melalui transformasi diri dan dengan membuka pintu bagi Tuhan untuk bekerja dalam hidup umatnya. Doa adalah sebuah proses yang membutuhkan kesabaran, ketekunan dan iman yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap jemaat ONKP Resort Sibolga tentang doa mengubah segalanya bahwa jemaat yakin dan percaya bahwa doa mampu mengubah segalanya. Doa mampu mengubah segalanya ketika jemaat memiliki iman (Ibrani 1:6) bahwa doa yang dipanjatkan harus penuh dengan keyakinan bahwa kuasa doa akan terjadi didalam hidupnya.

Jemaat juga mengatakan kalau doa orang benar akan diwujudkan oleh Tuhan. Ketika orang berdoa menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka secara otomatis Allah membenarkan orang tersebut. Orang itu terhitung benar karena imannya di dalam Yesus. Jadi, secara posisi atau kedudukan, orang berdosa yang bertobat adalah orang benar atau orang kudus. Bila yang Tuhan maksudkan, orang benar itu adalah orang yang berhasil hidup benar, maka doa-doa yang dinaikkan kemungkinan besar sulit dijawab karena untuk menjadi benar dalam karakter sungguh-sungguh sulit dan hal tersebut terjadi melalui proses.

Selain itu juga, doa mampu mengubah segalanya ketika jemaat sudah taat akan firman Tuhan. Ketaatan adalah bukti bahwa seseorang sungguh mengasihi Tuhan. Ketidaktaatan adalah sikap pemberontakan yang dibenci Tuhan. Tuhan mendengar doa orang yang bersedia taat pada kebenaran Alkitab, dengan kata lain ketidaktaatan adalah penghalang doa dijawab (Yoh 15:7).

Arti kata taat adalah senantiasa tunduk kepada Tuhan, pemerintah yang ada di dunia ini. Ketaatan adalah bagian atau bukti dari iman. Bisa saja ketaatan didasarkan atas motivasi tertentu, tetapi tidak ada cara lain untuk mewujudkan iman kecuali dengan ketaatan. Alkitab menjelaskan orang yang hidup dalam ketaatan sebagai wujud iman mereka. Mereka sedia membayar harga untuk sebuah ketaatan, seperti Abraham, Daniel, Sadrah, Mesakh dan Abednego. Namun pada sisi lain, Alkitab juga berbicara tentang ketidaktaatan dan akibatnya, seperti Saul, Yunus dan banyak raja-raja Israel. Seringkali manusia tidak menyadari dan berusaha menghindari harga yang harus dibayar untuk semua ketaatan, padahal ia harus membayar harga yang jauh lebih mahal (resiko) untuk sebuah ketidaktaatan. I Petrus 1:18-19 menjelaskan bahwa setiap orang percaya ditebus dengan darah yang mahal, yaitu darah Anak Domba Allah (Yesus) untuk membayar harga dosa karena ketidaktaatan.

Bentuk ketaatan yang harus dikerjakan adalah pertama, ketaatan kepada Allah atau Kristus. Ketaatan yang dimaksudkan adalah meneladani Kristus sebagai Teladan yang sejati, dimana Yesus menunjukkan dan memberikan keteladanan dengan begitu sempurna yaitu Ia

tunduk dan taat kepada Allah Bapa di surga dengan mati di kayu salib bukan karena dosa yang diperbuat-Nya melainkan dosa seluruh umat manusia. Kedua, taat kepada Firman Tuhan. Taat kepada Firman Tuhan artinya senantiasa merenungkan Firman itu siang dan malam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, taat kepada sesama manusia.

Peranan doa dalam mengubah segalanya adalah subjektif dan bergantung pada keyakinan individu. Akan tetapi, kepada banyak orang kalau doa memiliki peran yang sangat signifikan dalam hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada jemaat ONKP Sibolga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah bahwa mereka meyakini bahwa doa mengubah segalanya misalnya ketika merasakan kecemasan maka mereka akan merasakan ketenangan ketika selesai berdoa. Memang berdoa akan memberikan kenyamanan emosi sehingga dapat menurunkan gejala-gejala gangguan kecemasan karena dalam doa, umat Tuhan dapat mencurahkan segala ketakutan, kekuatiran, kecemasan, kegelisahan dan kesedihannya kepada Tuhan, seperti yang dikatakan dalam Filipi 4:6 “nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa”.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa, perspektif jemaat ONKP Sibolga terhadap doa mengubah segalanya adalah ketika jemaat harus memiliki iman bahwa doa yang dipanjatkan harus penuh dengan keyakinan bahwa kuasa doa akan terjadi didalam hidupnya. Selain itu juga, doa mampu mengubah segalanya ketika jemaat sudah taat akan firman Tuhan. Ketaatan adalah bukti bahwa seseorang sungguh mengasihi Tuhan. Ketidaktaatan adalah sikap pemberontakan yang dibenci Tuhan. Tuhan mendengar doa orang yang bersedia taat pada kebenaran Alkitab, dengan kata lain ketidaktaatan adalah penghalang doa dijawab. (Yoh 15:7). Jemaat mampu mempercayai hal tersebut karena pengalaman yang sudah dirasakan, sehingga menimbulkan doktrin yang baru bahwa Tuhan mampu mengubah segalanya. Pengalaman ini dianggap sebagai suatu dasar yang dapat dijadikan patokan atau ukuran bagi orang percaya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abineno, J. L. C. H. (1992). Doa menurut kesaksian Perjanjian Baru. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Abineno, J. L. C. H. (1997). Doa menurut kesaksian Perjanjian Baru. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Alferdi, A., & dkk. (2022). Makna doa menurut perspektif Paulus dalam surat-suratnya dan implementasinya terhadap kehidupan orang percaya. *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2, 125.
- Barclay, W. (2009). *Doa-doa setiap hari: Dan untuk hari-hari khusus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Costa, E. da. (2021). Peranan doa terhadap pertumbuhan iman jemaat di masa pandemi Covid-19. *Teleios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1, 107.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gondowijoyo, J. H. (2004). *School of prayer*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hayford, J. (2008). *Doa mengalahkan kemustahilan*. Yogyakarta: ANDI.
- Jensen, R., & Stevens, J. (2000). *Dinamika pertumbuhan gereja*. Malang: Yayasan Gandum Mas.
- Kembuan, L. A., & Sudarma, I. W. (2021). Pemberdayaan potensi jemaat dalam membangun gereja misioner. *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1, 87.
- Marunduri, C. (2017). Teologi doa Martin Luther. *Verbum Christi*, 4, 18.
- Mudak, S. (2017). Makna doa bagi orang percaya. *Jurnal Missio Ecclesiae*, 6, 99.
- O. Hallesby. (2005). *Doa: Cara memperdalam dan memperkaya doa Anda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Patrick. (2019). *Kebiasaan agar tumbuh dalam Kristus*. Malang: Gandum Mas.
- Simon. (2020). Peran Roh Kudus bagi hamba Tuhan dalam merintis gereja. *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1, 41.
- Sinaga, M. (2019). Kajian teologi kuasa doa (suatu studi ekspositori doa Bapa Kami). *Jurnal Teologi Rahmat*, 5, 72.
- Sukmadinata, N. S. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Talson, C., & Koenig, H. G. (2009). *Kuasa doa yang menyembuhkan*. Yogyakarta: ANDI.
- Wijaya, S. (2022). Kontribusi penerapan prinsip doa terhadap pekabaran Injil anak-anak remaja GBI Gedung Tabgha. *Jurnal Tabgha*, 2, 41.
- Yancey, P. (2011). *Doa: Bisakah membuat perubahan?* Jakarta: BPK Gunung Mulia.